

Penggunaan Subtitle Editor terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Penerjemahan

¹Wahid Hasim, ²Muhamad Taufik Hidayat, ³Amir Hamzah

¹Wahidhasim2807@gmail.com

²mtaufikhidayat637@gmail.com

³amirhamzah@institutpendidikan.ac.id

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Pendidikan Indonesia
Jl. Pahlawan No. 32, Garut 44151, Jawa Barat, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the effect of using a subtitle editor on students' motivation and learning outcomes in translation courses. This research was conducted at a private university in Garut Regency, West Java. The subjects of this study were junior students of English education department. The sample were taken randomly as many as 2 classes, namely class A as the experimental class and class C as the control class. While the other two classes were used as the instrument validity test. This study used a quantitative method with experimental approach. The model used was experimental design with the pretest - posttest control group design. The results showed that the use of a subtitle editor can increase student learning motivation in translation course. This is based on the results of the first hypothesis test, resulting in the Sig. (2-tailed) $> \alpha$ or $0.135 > 0.05$. Afterward, based on the test results of the effect of using the subtitle editor on the results of student translation, it was concluded that the Mann Whitney U test obtained a value of 14,500 with a z value of -6.505 and the Asymp. Sig. (2-tailed) of 0,000. Because the Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 is lower than $\alpha = 0,05$, then H_a is accepted, so it can be concluded that: There is a significant difference in the improvement of learning outcomes, between the experimental and control group. Based on these results it is proven that the use of a subtitle editor can increase students' motivation and learning outcomes in translation course.

Keywords: Subtitle editor, motivation, learning outcomes and translation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *subtitle editor* terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata kuliah terjemahan. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu perguruan tinggi swasta terkemuka di Kabupaten Garut-Jawa Barat. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan bahasa Inggris tingkat tiga semester satu yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas A,B,C, dan D. Sampel diambil secara acak sebanyak dua kelas yaitu kelas A sebagai kelas eksperimen dan kelas C sebagai kelas kontrol. Sedangkan dua kelas yang lain dijadikan sebagai kelas untuk melakukan kriteria uji validitas instrument yaitu kelas B dan D. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Model yang digunakan adalah *experimental design* dengan metode *pretest – post test control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *subtitle editor* dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam *translation*. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis yang pertama yaitu nilai Sig. (2-tailed) $> \alpha$ atau $0,135 > 0,05$. Kemudian berdasarkan hasil uji pengaruh penggunaan subtitle editor terhadap hasil penerjemahan mahasiswa, disimpulkan bahwa dengan uji Mann Whitney U diperoleh nilai sebesar 14,500 dengan nilai z sebesar -6,505 serta nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena pada pengujian ini nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar, antara mahasiswa yang menggunakan *subtitle editor* dengan mahasiswa yang belajar dengan metode pembelajaran translation secara konvensional. Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa penggunaan *subtitle editor* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pembelajaran terjemahan.

Kata kunci: *Subtitle editor* , motivasi, hasil belajar dan terjemahan.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran translation memerlukan keahlian berbahasa yang cukup kompleks. Faktor pemahaman tata bahasa dan kemampuan memilih kosa kata yang tepat akan menjadi penentu keberhasilan dalam pembelajaran translation, oleh karena itu (Azizinezhad & Hashemi, 2011). Pembelajaran translation biasanya diberikan kepada pembelajar bahasa tingkat lanjutan. Dengan kata lain, biasanya dilaksanakan di tingkat perguruan tinggi (Elmgrab, 2013) karena perlu *language competence* yang baik agar mampu mengalihbahasakan suatu teks dengan baik (Kuşçu & Ünlü, 2015). Peningkatan kemampuan penerjemahan pada akhirnya menjadi pekerjaan yang rumit (Zainudin & Awal, 2012) terlebih jika dilaksanakan dalam proses pembelajaran. *Translation competence* menjadi tolak ukur kemampuan penerjemahan melibatkan kemampuan membaca dan menulis yang baik dalam bahasa sumber ataupun dalam bahasa target (Odacıoğlu & Kocutürk, 2015). Kompetensi ini harus terus diasah dan diperbaiki selama proses pembelajaran agar menghasilkan penerjemah yang berkualitas. Kompetensi ini sangat berkaitan erat dengan kemahiran berbahasa (Tarasova, Kradetskaya, & Kudlay, 2015).

Sebagai suatu pembelajaran yang menekankan analisis dan kemahiran berbahasa, terkadang dosen atau trainer menghadapi berbagai hambatan, diantaranya: tata bahasa, kosa kata dan metode yang digunakan akan memberi dampak yang berbeda terhadap hasil dan kualitas pembelajaran (Kuşçu & Ünlü, 2015). Dalam suatu pembelajaran, metode, teknik, strategi dan media yang digunakan biasanya akan menentukan dan mempengaruhi hasil belajar (Danesh & Shahnazari, 2020). Pada pembelajaran translation, media utama yang digunakan adalah teks (Azizinezhad & Hashemi, 2011). Proses pembelajaran tradisional biasanya hanya sebatas menggunakan teks berbasis buku. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan relatif membosankan (Chen, Lake, & Padilla, 2021). Sehingga perlu adanya inovasi dan kreatifitas untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa agar lebih baik. Inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa (Tarasova, Kradetskaya, & Kudlay, 2015).

Motivasi dianggap sebagai faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar (Lin, Hwang, Fu, & Cao, 2020). Motivasi bisa dipengaruhi berbagai factor seperti minat, tujuan, lingkungan, media, dan suasana pembelajaran (Oga-Baldwin & Fryer, 2020). Hal tersebut jika diolah secara tepat, akan berdampak signifikan terhadap hasil dan kualitas suatu pembelajaran (Tanaka, 2017). Penelitian ini memfokuskan pada proses peningkatan motivasi melalui penggunaan media tertentu yang sifatnya baru dan menyenangkan dalam proses pembelajaran translation (Baföz, 2016).

Dosen atau trainer dalam pengajaran atau pelatihan translation pada kenyataannya kadang sangat sulit untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan, karena mereka dihadapkan pada konsisi materi yang hanya berfokus pada teks atau bacaan yang diberikan. Sehingga proses pembelajaran mata kuliah translation menjadi monoton (Awal, Ho-Abdullah, & Zainudin, 2014), karena pembelajarannya hanya *texts book* saja. Padahal jika melihat potensi yang ada, banyak mahasiswa yang sudah bisa mengoperasikan program atau *software* seperti *subtitle editor*.

Subtitle editor dapat menjadi alternative dalam menyampaikan materi atau latihan penerjemahan, karena media ini disertai dengan gambar atau audio yang menarik. Saat penerjemahan berlangsung, mahasiswa dapat mendengarkan dan melihat video yang teksnya akan diterjemahkan. Hal ini memungkinkan latihan penerjemahan yang lebih menyenangkan. Mahasiswa beralih dari menerjemahkan teks tertulis menjadi teks berbasis digital.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Model yang digunakan adalah *true experiment design*. Dalam penelitian ini,

pendekatan yang tepat untuk variabel dan masalah yang sedang diteliti adalah *true experimental design* dengan kateogri *posttest-only control design*. Pendekatan ini, untuk melakukan uji coba terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan *subtitle editor* dalam mendukung proses pembelajaran Translation.

Penelitian ini dilakukan di salah satu perguruan tinggi swasta di Kabupaten Garut. Objek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 3 sebanyak 217 orang. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah simple random sampling. Teknik ini dipilih karena berdasarkan asumsi akan anggota populasi yang dianggap homogeny. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan mengambil sampel sebanyak 30 orang dari total populasi. Untuk mengumpulkan data mengenai tanggapan terhadap penggunaan *subtitle editor* peneliti memberikan angket kepada partisipan. Untuk mengetahui peningkatan motivasi dalam penerjemahan ini peneliti menggunakan adaptasi kuesioner AMTB (attitude motivation test battery)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan perhitungan mengenai besarnya hubungan antara tanggapan mahasiswa mengenai penggunaan *subtitle editor* dengan motivasi belajar, penulis melakukan uji sebaran normalitas data.

Tabel 1. Uji Sebaran Normalitas Data Penggunaan *Subtitle editor* dengan Motivasi Belajar

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Subtitle editor	.972	30	.586
motivasi	.967	30	.455

Tabel 1 menggambarkan hasil uji normalitas data dengan Shapiro-Wilk. Sebaran data dianggap berdistribusi normal jika nilai Sig. lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan (α). Dalam penelitian ini α yang digunakan sebesar 0,05; sebaran data tanggapan mahasiswa mengenai penggunaan *subtitle editor* dan motivasi belajar mahasiswa berturut-turut mempunyai nilai Sig = 0,586 dan 0,455; keduanya lebih besar dari α sehingga sebaran data tanggapan mahasiswa mengenai penggunaan *subtitle editor* dan motivasi belajar mahasiswa tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya, karena sebaran data tanggapan mahasiswa mengenai penggunaan *Subtitle editor* dan motivasi belajar mahasiswa berdistribusi normal, maka digunakan statistika parametric untuk menganalisis data yang telah diperoleh.

Untuk uji korelasi, penulis menggunakan korelasi Pearson. Dari hasil analisis data menggunakan uji korelasi Pearson, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Korelasi

		aegisub	motivasi
aegisub	Pearson Correlation	1	.279
	Sig. (2-tailed)		.135
	N	30	30
motivasi	Pearson Correlation	.279	1
	Sig. (2-tailed)	.135	
	N	30	30

Dari hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai koefisien korelasi atau besar hubungan antara tanggapan mahasiswa mengenai penggunaan *Subtitle editor* dengan motivasi belajar mahasiswa sebesar 0,279 atau 27,9%; Kriteria hubungan tersebut dikatakan signifikan, jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari α yang digunakan. Karena α yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05 sedangkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,135, sehingga dapat disimpulkan bahwa: Terdapat hubungan yang signifikan antara tanggapan mahasiswa mengenai penggunaan *Subtitle editor* dengan motivasi belajar mahasiswa.”

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, apakah ada perbedaan hasil belajar antara kelompok mahasiswa yang mendapat pembelajaran menggunakan *Subtitle editor* dengan mahasiswa yang mendapat pembelajaran konvensional, penulis deskripsikan terlebih dahulu mengenai peningkatan hasil belajar dari kedua kelompok. Sebaran data peningkatan hasil belajar kelompok eksperimen sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	20	66.7	66.7	66.7
sedang	10	33.3	33.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Tabel 3 menjelaskan hasil dari penghitungan peningkatan hasil belajar. Dari table tersebut, seluruh mahasiswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan *subtitle editor* mengalami peningkatan. Mahasiswa yang mengalami peningkatan kategori rendah sebanyak 66,7%; sedangkan yang mengalami peningkatan kategori sedang sebanyak 33,3%. Gambaran table ini merupakan rekapitulasi dari kedua kelompok yang diteliti atau kelompok eksperimen.

Tabel 4 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid penurunan	9	30.0	30.0	30.0
rendah	5	16.7	16.7	46.7
tetap	16	53.3	53.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Dari table tersebut, kelompok mahasiswa yang mendapat pembelajaran konvensional ternyata Terdapat sebanyak 30% mahasiswa mengalami penurunan hasil belajar; 53,3% tidak mengalami peningkatan hasil belajar; dan sebanyak 16,7% mengalami peningkatan kategori rendah. Untuk membuktikan ada atau tidak adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan, maka harus diuji secara statistik. Namun sebelumnya dilakukan uji sebaran normalitas data.

Kriteria sebaran data berdistribusi normal jika nilai Sig. lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan (α). Dalam penelitian ini α yang digunakan sebesar 0,05; sebaran data peningkatan hasil belajar/gain kelas eksperimen mempunyai nilai Sig = 0,035 dan untuk sebaran data peningkatan hasil belajar/gain kelas kontrol mempunyai nilai Sig = 0,001 keduanya lebih kecil dari α sehingga sebaran data kedua kelas tersebut tidak berdistribusi normal. Pengujian selanjutnya, karena sebaran data hasil belajar tersebut tidak berdistribusi normal, maka digunakan statistika non parametric, dalam hal ini penulis gunakan uji Mann Whitney. Dari hasil pengujian, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Perbedaan Hasil Belajar

	kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Peningkatan_hasil_belajar	eksperimen	30	45.02	1350.50
	kontrol	30	15.98	479.50
	Total	60		

Dari pengujian tersebut, diperoleh rata-rata ranking/*mean* rank dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut 45,02 dan 15,98.

Selanjutnya, sebagai tahapan akhir analisis data. Uji Mann Whitney dilakukan untuk memperoleh kesimpulan statistic dan kesimpulan penelitian. Data tersebut, disajikan pada table 6 yang merupakan rekapitulasi hasil Uji Mann Whitney

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

	Peningkatan_hasil_belajar
Mann-Whitney U	14.500
Wilcoxon W	479.500
Z	-6.505
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: kelas

Dari pengujian tersebut, diperoleh rata-rata ranking/*mean* rank dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut 45,02 dan 15,98. Hasil pengujian dengan uji Mann Whitney U diperoleh nilai sebesar 14,500 dengan nilai z sebesar -6,505 serta nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Adapun kriteria pengujian hipotesisnya adalah, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari α maka H_a diterima atau H_0 ditolak. Karena pada pengujian ini nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa: "Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar, antara Mahasiswa yang mendapat penggunaan *subtitle editor* dibandingkan dengan Mahasiswa yang mendapat pembelajaran konvensional".

IV. KESIMPULAN

Penggunaan *subtitle editor* dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran translation. Peningkatan motivasi belajar ini berdampak pada prestasi atau hasil belajar. Hal ini terlihat pada perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang belajar translation menggunakan media *subtitle editor* dibandingkan dengan mahasiswa yang belajar dengan media pembelajaran konvensional. Pembelajaran dengan media subtitle ini dapat menjadi alternatif baru dalam pembelajaran translation, serta dapat menjadi rujukan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

V. REFERENSI

- [1] M. Azizinezhad and M. Hashemi, "Teaching Translation Courses, Back to Basics, Desirable or not?," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 28, p. 426–429, 2011.
- [2] R. A. Elmgrab, "Implication for Translation Teaching Pedagogy: A Case of Benghazi University," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 70, p. 358–369, 1 2013.
- [3] S. Kuşçu and S. Ünlü, "Teaching Translation: A Suggested Lesson Plan on Translation of Advertising through the Use of Authentic Materials," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 199, p. 407–414, 8 2015.
- [4] I. S. Zainudin and N. M. Awal, "Teaching Translation Techniques in a University Setting: Problems and Solutions," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 46, p. 800–804, 2012.

- [5] M. C. Odacıoğlu and S. Kokturk, "The Effects of Technology on Translation Students in Academic Translation Teaching," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 197, p. 1085–1094, 7 2015.
- [6] E. Tarasova, A. Kradetskaya and A. Kudlay, "The Role of Motivation in Technical Translation Teaching to Master Degree Students," in *XV International Conference "Linguistic and Cultural Studies: Traditions and Innovations"*, Rusia, 2015.
- [7] J. Danesh and M. Shahnazari, "A structural relationship model for resilience, L2 learning motivation, and L2 proficiency at different proficiency levels," *Learning and Motivation*, vol. 72, p. 101636, 11 2020.
- [8] M. Azizinezhad and M. Hashemi, "The Use of Blogs in Teaching and Learning Translation," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 28, p. 867–871, 2011.
- [9] X. Chen, J. Lake and A. M. Padilla, "Grit and motivation for learning English among Japanese university students," *System*, vol. 96, p. 102411, 2 2021.
- [10] C.-J. Lin, G.-J. Hwang, Q.-K. Fu and Y.-H. Cao, "Facilitating EFL students' English grammar learning performance and behaviors: A contextual gaming approach," *Computers & Education*, vol. 152, p. 103876, 7 2020.
- [11] W. L. Q. Oga-Baldwin and L. K. Fryer, "Profiles of language learning motivation: Are new and own languages different?," *Learning and Individual Differences*, vol. 79, p. 101852, 4 2020.
- [12] M. Tanaka, "Examining EFL vocabulary learning motivation in a demotivating learning environment," *System*, vol. 65, p. 130–138, 4 2017.
- [13] T. Baföz, "Pre-service EFL Teachers' Attitudes towards Language Learning through Social Media," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 232, p. 430–438, 10 2016.
- [14] N. M. Awal, I. Ho-Abdullah and I. S. Zainudin, "Parallel Corpus as a Tool in Teaching Translation: Translating English Phrasal Verbs into Malay," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 112, p. 882–887, 2 2014.